



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS IX DI PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH TINGKAT WUSTHA FATKHUL ULUM KECAMATAN MADANG SUKU II KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Muhamad Saiffudin¹, Achmad Asrori², Ali Mashar³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhamadsaiffuddin31@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative study. Data collection was carried out using observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using triangulation, namely data reduction, data display, and verification. The results of the study show that the teacher's efforts in increasing students' learning motivation in the subject of Fiqh were carried out by giving praise, rewards, tests, and educational punishments to the students. These efforts were able to increase students' learning motivation, thereby improving their learning outcomes. This research was conducted at the Equality Education Program of the Salafiyah Islamic Boarding School, Wustha Level, Fatkhul Ulum, Madang Suku II District, East OKU Regency, using a population of 25 ninth-grade students.

Keywords: *Learning Motivation, Fiqh Subject.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara mendalam, angket (kuisioner) dan dokumentasi . Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu, reduksi data, display data dan verivikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh dilakukan dalam bentuk memberikan pujian, hadiah , ulangan dan hukuman yang mendidik kepada peserta didik. Upaya tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik . Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha Fatkhul Ulum Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur dengan menggunakan populasi peserta didik kelas IX sebanyak 25 orang.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqh*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Budaya kerja, merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan (habituating process) pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik. Budaya kerja adalah berpijak dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa atau masyarakat Indonesia yang diolah sedemikian rupa menjadi nilai-nilai baru yang akan menjadi sikap dan perilaku manajemen yang diharapkan dalam upaya menghadapi tantangan baru. (Fajar et al., 2023)

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu. (Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru professional. (Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam

pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.(Lestari, 2015)

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dari 25 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, terdapat 9 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang memiliki Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha Fatkhul Ulum perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dari 25 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, terdapat 13 peserta didik yang memiliki Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sedang dan terdapat 10 peserta didik yang Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha Fatkhul Ulum perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, terdapat 17 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sedang dan terdapat 5 peserta didik yang memiliki Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang rendah. Maka menurut penulis motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas IX di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha Fatkhul Ulum perlu ditingkatkan lagi.

METODE

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2017) Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. (Sudjana & Ibrahim, 2014)

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Untuk memperkuat teori di atas penulis lampirkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan data tentang motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

Data Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Terhadap Mata Pelajaran fiqh di PKPPS Tingkat Wustha Fatkhul Ulum Desa Sri Mulyo Kec. Madang Suku II Kab. OKU Timur. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 September 2025

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. (Arikunto, 2006)

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi adalah salah satu metode dimana pengumpul data mengamati objek yang akan diamati guna memperoleh hasil pengamatan dalam bentuk data upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh di PKPPS Tingkat Wustha Fatkhul Ulum Desa Sri Mulyo Kec. Madang Suku II Kab. OKU Timur Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang di observasi. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Tingkat Wustha Fatkhul Ulum Desa Sri Mulyo Kec. Madang Suku II Kab. OKU Timur dengan tujuan mengetahui apakah upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan atau ditingkatkan bahkan dilakukan evaluasi dan bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh dengan tujuan mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan atau ditingkatkan bahkan dilakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum dan mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum. Dari data diatas maka akan dibahas hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 24 september sampai 26 september 2025 terdapat peningkatan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut :

- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
- b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
- c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman
- d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.

2. Dari hasil interview tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum

Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan Ibu Mufidah,S.Pd.I, bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu sebagai berikut :

- a. Upaya guru dengan cara memberikan pujian
 - b. Upaya guru dengan cara memberikan hadiah
 - c. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman
 - d. Upaya guru dengan cara memberikan hukuman.
3. Dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum
 4. Dari hasil tersebut jika dilihat dari angket yang diberikan kepada 25 peserta didik tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah berhasil dan perlu dipertahankan .
 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh telah berhasil dan perlu dipertahankan. Adapun hasil analisis dari hasil angket tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum yaitu sebagai berikut :

Guru fiqh selain memberikan pujian dan hadiah dalam bentuk kata- kata akan tetapi juga memberikan pujian dan hadiah hadiah dalam bentuk barang misalkan memberikan buku bagi yang nilai pekerjaan rumahnya paling tinggi. Pemberian hadiah semacam ini sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan menjadikan peserta didik untuk terus memacu semangat agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik guru fiqh juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan PR. hukuman tersebut diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. hukuman yang diberikan oeh guru sifatnya mendidik. jenis hukuman yang diberikan meliputi hafalan surat pendek dalam alqur'an atau hadits yang harus dihafalkan peserta didik di depan kelas.

Jika dikaitkan dengan data lapangan dengan teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar menunjukkan bahwa pemberian hukuman dari

guru fiqh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan idealnya teori pemberian hukuman yang dinyatakan bahwa hukuman diberikan bukan untuk ganjaran kesalahan akan tetapi mendidik agar peserta didik berubah perilakunya dari yang kurang memiliki motivasi menjadi lebih memiliki motivasi dalam belajar.

6. Dari hasil observasi tentang motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum
 Dari hasil tersebut jika dilihat dari observasi pertama hingga observasi terakhir yang dimulai sejak tanggal 24 september sampai 26 september 2025 terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan . Adapun motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

7. Dari hasil interview tentang motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum
 Dari hasil tersebut jika dilihat dari hasil interview dengan Ibu Mufidah,S.Pd.I, bahwasanya motivasi belajar peserta didik perlu dipertahankan karena upaya yang dilakukan telah sesuai dengan teori pendidikan tentang motivasi belajar.
 Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh perlu dipertahankan . Adapun motivasi belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran fiqh yaitu dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum Desa Sri Mulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan pujian
 Guru memberikan pujian kepada peserta didik dengan cara mengatakan kepada peserta didik dengan ucapan anak pintar atau acungan jempol setiap kali peserta didik yang berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik.
 - b. Memberikan hadiah

Guru memberikan hadiah kepada peserta didik dengan cara memberi sebuah pena, permen atau nilai tambahan kepada peserta didik yang berani mampu menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Memberikan ulangan

Guru memberikan ulangan kepada peserta didik dengan cara mengadakan evaluasi setiap 1 Bab selesai.

d. Memberikan hukuman

Guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas, hukuman tersebut bersifat mendidik yaitu dengan cara member tugas tambahan kepada peserta didik berupa hafalan surat-surat tertentu.

2. Motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum Desa Sri Mulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur perlu dipertahankan. Dikatakan perlu dipertahankan karena peserta didik memiliki indikator dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Hasil prestasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di PKPPS Wustha Fatkhul Ulum Desa Sri Mulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur sudah sangat baik dan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cip).
- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujiyanti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807-815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2014). Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Kedelapan). In *Sinar Baru Algesindo, Bandung* (Sinar Baru).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>